

KAJIAN BAHASA RUPA RELIEF MONUMEN PERJUANGAN NANI WARTABONE

Muhammad Isla

Desain Komunikasi Visual, Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo

e-mail: muhammadisla07@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : September, 2021

Accepted : September, 2021

Publish online : Oktober, 2021

ABSTRACT

This study aims to find out how to study the relief sculpture of the Nani Wartabone struggle monument in terms of visual language as well as to provide knowledge to the Gorontalo people the meaning of the war relief monument of the Nani Wartabone struggle monument and to describe the study of the visual language of the reliefs. This study was written using a qualitative descriptive research method, namely the author observed in detail the background and matters related to the Nani Wartabone struggle monument, the results of this study allowed the author to find out the meaning of the reliefs of the Nani Wartabone Struggle monument in terms of visual language and the author can also understand the meaning of the relief. know the history of the monument. The monument to the struggle of Nani Wartabone has a strong historical value for the people of Gorontalo Province. The results of the research obtained by the author are quite good because there are two sources who are quite helpful in the process of writing this research, the conclusion or final result of this research is that the author and the public can find out the meaning of the monument to the struggle of Nani Wartabone based on the study of visual language.

Key words : *Nani Wartabone Struggle Monument, Visual Language, Gorontalo*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengkaji relief monumen perjuangan Nani Wartabone dari segi bahasa rupa serta untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Gorontalo makna dari relief monumen perjuangan Nani Wartabone serta untuk mendeskripsikan kajian bahasa rupa dari relief tersebut. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penulis mengamati secara rinci latar belakang serta hal-hal yang terkait dengan monumen perjuangan Nani Wartabone, hasil penelitian ini memungkinkan penulis untuk mengetahui makna relief monumen Perjuangan Nani Wartabone dari segi bahasa rupa serta penulis juga dapat mengetahui sejarah dari monumen tersebut. Monumen perjuangan Nani Wartabone mempunyai nilai sejarah yang kuat bagi masyarakat Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian yang diperoleh penulis cukup baik karena terdapat beberapa narasumber yang cukup

membantu dalam proses penulisan penelitian ini, kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa penulis dan masyarakat dapat mengetahui makna monumen perjuangan Nani Wartabone berdasarkan kajian bahasa rupa.

Kata Kunci: Monumen Perjuangan Nani Wartabone, Bahasa Rupa, Gorontalo

PENDAHULUAN

Sebagian ibu kota provinsi di Indonesia memiliki objek yang dijadikan sebagai ikon atau simbol yang dijadikan sebagai penanda yang mengingatkan orang pada suatu daerah kota, provinsi, negara dan lain sebagainya. Misalnya Monumen Nasional (Monas) yang menjadi ikon ibu kota negara Indonesia yaitu kota Jakarta. Monumen Nasional atau yang populer disingkat dengan Monas atau Tugu Monas adalah monumen peringatan setinggi 132 meter (433 kaki) yang didirikan untuk mengenang perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari pemerintahan kolonial Hindia-Belanda. Pembangunan monumen ini dimulai pada tanggal 17 Agustus 1961 di bawah perintah presiden Sukarno, dan dibuka untuk umum pada tanggal 12 Juli 1975. Tugu ini dimahkotai lidah api yang dilapisi lembaran emas yang melambangkan semangat perjuangan yang menyala-nyala. Monumen Nasional terletak tepat di tengah Lapangan Medan Merdeka, Jakarta Pusat. Gedung Konferensi Asia-Arika (KAA) yang merupakan ikon salah satu kota di Jawa Barat yaitu kota Bandung.

Salah satu daerah yang berada Di Indonesia tepatnya di pulau Sulawesi yaitu di Provinsi Gorontalo juga memiliki objek yang digunakan sebagai ikon kota tersebut. Untuk mengenang jasa pahlawan nasional bapak Hj. Nani Wartabone maka masyarakat Gorontalo berinisiatif membangun sebuah patung yang nantinya akan menjadi ikon kota Gorontalo dan untuk mengenang peristiwa patriotik di Gorontalo. Peristiwa tersebut merupakan hari kemerdekaan bangsa Indonesia yang berada di Gorontalo dari dari para penjajah pada saat itu. Didalam monumen perjuangan Nani Wartabone terdapat relief yang menggambarkan sejarah perjuangan rakyat Gorontalo dalam melawan penjajahan Belanda.

METODE

Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang

diinterpretasikan oleh setiap individu. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang dijadikan sumber refrensi oleh penulis yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Data tersebut dapat diperoleh melalui hasil wawancara dari narasumber. Dalam menentukan narasumber yaitu dengan sampel bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini narasumber yang diambil adalah kepala dinas Kebudayaan dan pariwisata sendiri serta orang-orang yang terkait dengan pembangunan patung Nani Wartabone, tujuannya untuk mengetahui informasi tentang faktor-faktor apa saja yang terkait dengan monumen perjuangan Nani Wartabone yang akan diteliti.

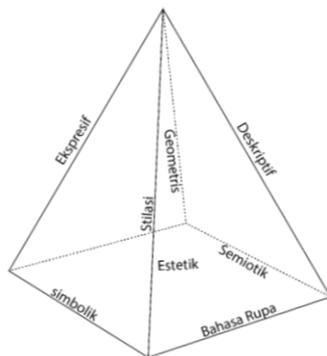
Data sekunder merupakan salah satu data yang diperoleh oleh peneliti untuk mendukung data primer, seperti penggunaan literatur dan pustaka seperti buku-buku mengenai mengenai monumen, kajian bahasa rupa dan makna yang akan diteliti. Data tersebut merupakan data yang diambil terkait dengan fokus objek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini memerlukan teknik dalam pengumpulan data yang dimana pengambilan data dilakukan secara berurutan baik dalam pengambilan data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Bahasa Rupa

Dari sudut pandang yang luas, semua yang terlihat jelas bisa terkandung dalam bahasa visual. Untuk gambar yang mendelegasikan, ekspresif, mencerahkan, matematis, disesuaikan, berselera tinggi, representatif, semiotik dan apa yang secara eksplisit disebut bahasa visual. Jika kita perhatikan limas segi empat ini, maka bagian tegaknya merupakan teknik menggambarnya, sedangkan bagian alasnya adalah makna apa yang digambar. Dari ke 8 rusuk limas, maka apa yang secara khusus dapat disebut anasa rupa semula kurang dikenal, karena semula istilah bahasa rupa

digunakan untuk menyebut seluruh limas tersebut. (Tabrani, 2012 : 105)



Gambar 1. Skematik Bahasa Rupa
[Sumber : Primadi Tabrani, 2012]

2. Deskripsi Monumen Perjuangan Nani Wartabone

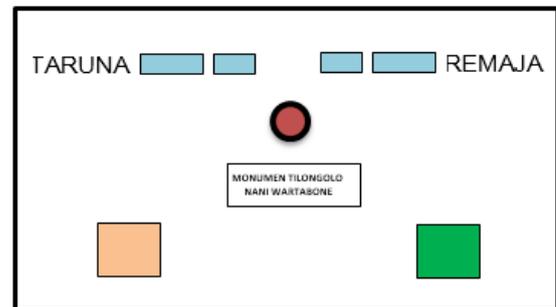
Monumen perjuangan Nani Wartabone yang kini dikenal dengan nama monumen tilongolo Nani Wartabone dibangun bersamaan dengan patung Nani Wartabone. Monumen tersebut dibangun atas dasar dedikasi dan perjuangan Nani Wartabone untuk daerah Gorontalo, maka masyarakat berinisiatif untuk membangun sebuah monumen untuk mengenang jasa Nani Wartabone. Monumen tersebut diresmikan langsung oleh Bapak C.J Rantung (Gubernur Sulawesi Utara) pada tanggal 17 Agustus 1987.



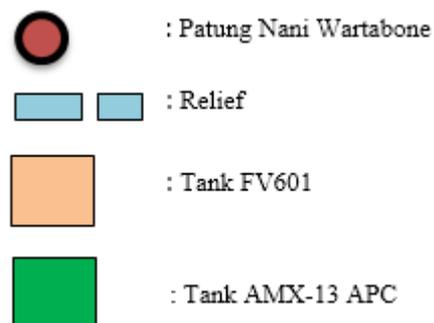
Gambar 2. Peresmian Monumen Pejuang Nani Wartabone
[Sumber Foto : Penulis, 2018]

Setelah mengalami beberapa kali renovasi, kini didalam monumen ini terdapat objek selain patung Nani Wartabone, diantaranya adalah empat buah relief dan dua buah tank (objek tambahan), didalam monumen ini juga terdapat tulisan taruna remaja yang ditulis dengan ukuran besar untuk memperindah tampak visual dari monumen ini. Berikut ini merupakan denah sederhana monumen perjuangan Nani wartabone

yang dibuat oleh penulis dan akan di sajikan dalam bentuk gambar dibawah ini.



Gambar 3. Denah Monumen Tilongolo Nani Wartabone
[Sumber : Penulis, 2019]



Berikut ini adalah penjelasan singkat dari objek-objek yang terdapat pada monumen perjuangan Nani Wartabone adalah sebagai berikut :

1. Patung

Patung yang terdapat pada monumen ini adalah patung Nani Wartabone, patung ini merupakan objek utama dari monumen ini, karena patung ini merupakan simbol utama kemerdekaan bangsa Indonesia yang berada di Gorontalo.

2. Relief

Objek ini merupakan objek utama yang akan di kaji oleh penulis dalam penelitian ini. Relief pada monumen *tilongolo* nani wartabone dibangun untuk memperlihatkan perjuangan rakyat Gorontalo dalam melawan penjajah dalam bentuk visual atau gambar. Relief ini dibangun pada tahun 2018 dan ditempatkan di bagian monumen tilongolo nani watabone. Terdapat empat buah relief yang terdapat pada monumen Nani Wartabone yang terbuat dari beton, keempat relief tersebut berdiri dibelakang patung Nani Wartabone dan menempel pada suatu objek semacam dinding yang dibuat untuk menempelkan relief-relief ini, dua buah relief terdapat pada sisi kanan belakang patung Nani

Wartabone dan dua buah relief lainnya terdapat pada sisi kiri belakang patung Nani Wartabone.

3. Mobil Perang (Tank)

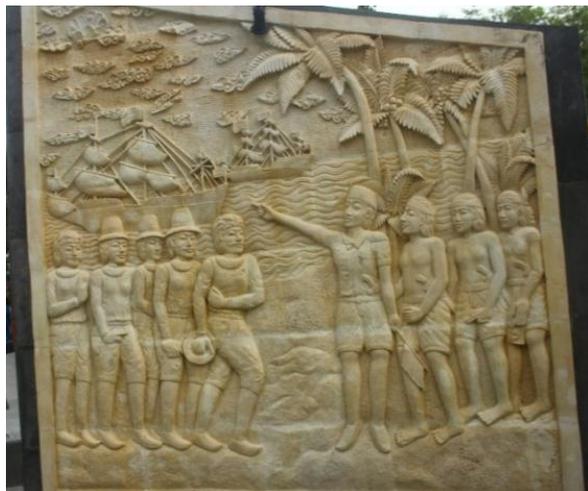
Mobil perang (tank) yang di pajang dalam monumen ini tidak memiliki hubungan atau nilai sejarah dengan patung Nani Wartabone atau perjuangan masyarakat Gorontalo, tank ini dipajang hanya untuk lebih memperindah tampilan dari monumen ini serta untuk menarik wisatawan agar datang ke Gorontalo dan berkunjung di monumen Tilongolo Nani Wartabone. Terdapat dua buah tank pada monumen Nani Wartabone satu buah menempati sisi kanan depan patung nani wartabone dan satu buah lainnya terdapat pada sisi kiri depan patung Nani Wartabone, kedua tank tersebut merupakan buatan dari negara Prancis namun memiliki spesifikasi yang berbeda. Tank tersebut tidak memiliki nilai sejarah atau tidak berhubungan dengan patung Nani Wartabone, tank tersebut hanya dipajang untuk mempercantik tampilan dari Monumen perjuangan Nani Wartabone.

HASIL KAJIAN BAHASA RUPA RELIEF MONUMEN PERJUANGAN NANI WARTABONE

Berikut ini merupakan kajian bahasa rupa dari keempat relief yang berada didalam monumen perjuangan Nani Wartabone, akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Kajian Bahasa Rupa Relief 1
[Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2021]

CARA WIMBA	TATA UNGKAPAN	MEMBACA BAHASA RUPA
Sudut wajar + RWD	Naturalis	Objek diambil sama dengan bentuk aslinya
Skala diperbesar	Bentuk dinamis	Bentuk relief yang diambil secara utuh
Midshot	Tampak karakteristik	Terlihat backround tumbuhan dan perahu menunjukkan masyarakat gorontalo sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan petani
	Ada yang diperbesar	Terlihat kedatangan bangsa asing yang datang
		Terlihat beberapa masyarakat lokal yang menolak kedatangan meraka digambarkan dengan tangan menunjuk atau mengusir bangsa asing tersebut



Gambar 4. Relief 1
[Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018]



Gambar 5 : Relief 2
[Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018]

Tabel 2 Hasil Kajian Bahasa Rupa Relief 2
[Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2021]

CARA WIMBA	TATA UNGKAPAN	MEMBACA BAHASA RUPA
Sudut wajar + RWD	Naturalis	Objek diambil sama dengan bentuk aslinya
Skala diperbesar	Bentuk dinamis	Bentuk relief yang diambil secara utuh
Longshot	Tampak karakteristik	Terlihat perjuangan masyarakat yang sedang berperang melawan penjajah
	Ada yang diperbesar	

Tabel 3 Hasil Kajian Bahasa Rupa Relief 3
[Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2021]

CARA WIMBA	TATA UNGKAPAN	MEMBACA BAHASA RUPA
Sudut wajar + RWD	Naturalis	Objek diambil sama dengan bentuk aslinya
Skala diperbesar	Bentuk dinamis	Bentuk relief yang diambil secara utuh dari atas sampai bawah
Longshot	Tampak karakteristik	Terlihat <i>gesture</i> kegembiraan para pejuang yang telah terbebas dari penjajahan
	Ada yang diperbesar	



Gambar 6. Relief 3
[Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018]



Gambar 7. Relief 4
[Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018]

Tabel 4. Hasil Kajian Bahasa Rupa Relief 4
[Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2021]

CARA WIMBA	TATA UNGKAPAN	MEMBACA BAHASA RUPA
Sudut wajar + RWD	Naturalis	Objek diambil sama dengan bentuk aslinya
Skala diperbesar	Bentuk dinamis	Bentuk relief yang diambil secara utuh dari atas sampai bawah
midshot	Tampak karakteristik	Terlihat suasana upacara pengibaran bendera yang dilakukan oleh pejuang dan masyarakat yang berhasil mengusir penjajah.
Sinar X	Ada yang diperbesar	Terlihat acara yang pengibaran bendera diisi dengan acara daerah seperti tari-tarian yang dilakukan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh penulis, maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Relief-relief yang terdapat didalam monumen perjuangan Nani Wartabone menceritakan perjuangan rakyat gorontalo dalam melawan penjajah pada saat itu.

2. Semua relief menggunakan cara wimba Ruang Waktu Datar (RWD) dan sudut wajar dalam proses kajiannya dan tata ungkapan dengan menggunakan naturalis tampak karfakteristik dan ada yang diperbesar.
3. Sebagian relief menggunakan sinar-x untuk objek yang berada dibelakang.
4. Monumen perjuangan Nani Wartabone dibangun untuk menghormati dan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah membebaskan Gorontalo dari penjajahan yang dipimpin langsung oleh Nani Wartabone.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumartono, (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF SENI RUPA DAN DESAIN*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- [2] Kartodirdjo, (1994). *SEJARAH LOKAL GORONTALO*. Gorontalo: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo.
- [3] Primadi, Tabrani, (2018). *BAHASA RUPA*. Bandung : Kelir
- [4] Moeliono, 2016. *23 JANUARI 1942 DAN NASIONALISME NANI WARTABONE* (Edisi Revisi) Gorontalo : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo.
- [5] Isla, Muhammad. "KAJIAN VISUAL PATUNG MONUMEN PERJUANGAN NANI WARTABONE MELALUI LATAR BELAKANG DAN VISUALISASINYA" *Jurnal Artic Universitas Komputer Indonesia* (2020) ISSN 2715-2618 (2020).